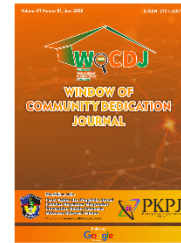




Window of Community Dedication Journal

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd/article/view/wocd6104>

Sosialisasi Dan Edukasi Terkait Jentik Nyamuk Di Dusun Parappunganta, Kabupaten Gowa

Alfina Baharuddin¹, Nurfardiansyah Burhanuddin², Nurgahayu³, Adira Artika Aulia⁴, Indasari⁵, Zarina Nurhalida⁶, Nurul Fadlia Mukbakkira⁷, Saskia Anrah Maharani⁸

Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): ¹alfina.baharuddin@umi.ac.id, ²nurfardiansyah.bur@umi.ac.id

³nurgahayu@umi.ac.id, ⁴adiradira1605@gmail.com, ⁵indasr785@gmail.com,

⁶nurhalida.zarina@gmail.com, ⁷fadlianurul12391@gmail.com, ⁸ anrahmaharani@gmail.com.

Abstract

Dengue is a viral infectious disease transmitted through the bite of the female *Aedes aegypti* mosquito, which is growing rapidly in tropical areas such as Indonesia, especially during the rainy season due to the large amount of stagnant water that becomes a breeding ground for mosquitoes. This disease can cause mild to severe symptoms such as dengue fever and dengue shock syndrome, and can even be fatal if not treated properly. Control efforts are carried out through promotive and preventive approaches, including Mosquito Nest Eradication (PSN) with the 3M Plus method and the use of abate (abatization) as an insecticide to kill larvae. Entomological indices such as HI, CI, BI, and ABJ are used to determine the density of larvae in an area. Low public awareness of environmental cleanliness and minimal active participation are the main obstacles in controlling dengue fever. Therefore, the participation of all levels of society is needed, including children as agents of change, to create a larva-free environment and reduce the number of dengue cases sustainably, in line with the target of eliminating deaths due to dengue by 2030.

Keywords: DBD; *Aedes Aegypti*; Mosquito Larvae; PSN; 3M Plus; Abatization; Public Education

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian Dan Pengelola Jurnal

Fakultas Kesehatan masyarakat

Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)

Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.wocd@umi.ac.id

Phone : + 62 85397539583

Article history : (dilengkapi oleh admin)

Received 14 Mei 2025

Received in revised form 30 Mei 2025

Accepted 17 Juni 2025

Available online 30 Juni 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Abstrak

Dengue merupakan penyakit infeksi virus yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* betina, yang berkembang pesat di wilayah tropis seperti Indonesia, terutama pada musim penghujan akibat banyaknya genangan air yang menjadi tempat perindukan nyamuk. Penyakit ini dapat menimbulkan gejala ringan hingga berat seperti demam berdarah dan sindrom syok dengue, bahkan berisiko menyebabkan kematian jika tidak ditangani dengan tepat. Upaya pengendalian dilakukan melalui pendekatan promotif dan preventif, termasuk Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan metode 3M Plus dan penggunaan abate (abatisasi) sebagai insektisida untuk membunuh jentik. Indeks entomologi seperti HI, CI, BI, dan ABJ digunakan untuk mengetahui kepadatan jentik di suatu wilayah. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan minimnya partisipasi aktif menjadi hambatan utama dalam pengendalian DBD. Oleh karena itu, dibutuhkan peran serta semua lapisan masyarakat, termasuk anak-anak sebagai agen perubahan, untuk menciptakan lingkungan bebas jentik dan menurunkan angka kasus DBD secara berkelanjutan, sejalan dengan target eliminasi kematian akibat dengue pada tahun 2030.

Kata Kunci: DBD; *Aedes Aegypti*; Jentik Nyamuk; PSN; 3M Plus; Abatisasi; Edukasi Masyarakat.

A. PENDAHULUAN

Dengue merupakan salah satu penyakit infeksi virus yang ditularkan melalui nyamuk, dan sampai saat ini masih menjadi ancaman tersendiri di seluruh dunia dan menjadi salah satu isu kesehatan dunia. Dengue termasuk dalam 20 penyakit dan kelompok penyakit yang akan dicegah dan dikendalikan. Target penanggulangannya adalah menurunkan angka kematian dari 0,80% di tahun 2020 menjadi 0% di tahun 2030. Untuk mencapai target tahun 2030, *roadmap* penanggulangan dengue menjelaskan tiga *critical action* terdiri dari: Tindakan pencegahan untuk populasi berisiko dengan mengembangkan vaksin, Meningkatkan efektivitas strategi pengendalian vektor berbasis bukti ilmiah, dan Berkolaborasi dengan sektor lingkungan untuk menurunkan habitat nyamuk.(Lestari et al., 2023)

Infeksi dengue dapat menyebabkan berbagai gejala, mulai dari demam biasa, demam berdarah, hingga sindrom syok dengue. Jika tidak ditangani dengan baik, penyakit ini dapat memicu Kejadian Luar Biasa (KLB) yang mengkhawatirkan masyarakat dan bahkan menyebabkan kematian. Hal ini memberikan dampak terhadap masyarakat, sistem kesehatan, dan perekonomian di banyak negara tropis di dunia. Sejak awal tahun 2020, WHO menyertakan dengue ke dalam daftar 10 penyakit yang menjadi ancaman kesehatan global.(Jufri et al., n.d.) Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus dengue

melalui gigitan nyamuk Aedes, terutama Aedes aegypti berjenis kelamin betina. Demam dengue merupakan penyakit akibat nyamuk yang berkembang paling pesat di dunia. Untuk Indonesia sendiri yang merupakan negara beriklim tropis sangat mendukung perkembangbiakan nyamuk Aedes aegypti karena secara alamiah vektor tersebut dapat hidup di daerah yang beriklim hangat dan lembab.(Hayana et al., 2023a)

Vektor utama DBD adalah nyamuk Aedes aegypti yang berkembang biak pada tempat-tempat penampungan air berupa genangan air yang tertampung di kontainer di dalam dan di luar rumah. Jentik nyamuk Aedes aegypti biasanya tidak dapat berperindukan di genangan air yang langsung berhubungan dengan tanah.(Nurlailah Hijriah et al., 2021)

Berdasarkan penelitian oleh Nani, di Indonesia nyamuk Aedes aegypti kebanyakan mempunyai tempat untuk hidup di pemukiman rumah, yaitu di tempat yang terdapat banyak penampungan air jernih dan bersih dalam bak mandi dan gentong. Selain itu, nyamuk Aedes aegypti berdiam dan berkembang biak di genangan air bersih yang tidak kontak langsung dengan tanah. Vektor ini diketahui banyak bertelur di genangan air yang terdapat pada tempat penampungan air, bak mandi, sisa-sisa kaleng bekas, ban bekas, dan sebagainya.(Widhiasthini & Subawa, n.d.)Populasi nyamuk penular meningkat karena banyaknya tempat perindukan nyamuk, terutama pada musim penghujan, di mana hal ini menimbulkan banyaknya genangan air di sekitar pemukiman masyarakat seperti talang air, ban bekas, kaleng bekas, botol, plastik, gelas bekas air mineral, lubang pohon, pelepah daun dan tempat lainnya.(Mulyani et al., 2022)

Faktor lingkungan dan manusia mempengaruhi keberadaan jentik Aedes aegypti. Faktor lingkungan antara lain curah hujan, suhu, kelembaban, jenis tempat penampungan air, hingga keberadaan tanaman. Faktor manusia mencakup perilaku PSN, kepadatan dan mobilitas penduduk, serta jarak antar rumah.(Handayani et al., 2023)Indeks entomologi digunakan untuk mengetahui kepadatan larva di suatu wilayah dengan mengukur indikator seperti House Index (HI), Container Index (CI), Breteau Index (BI), dan Angka Bebas Jentik (ABJ). Data ini kemudian dikategorikan ke dalam tabel *density figure*.(Amru et al., 2024)

Rumah bebas jentik adalah rumah tangga yang setelah dilakukan pemeriksaan jentik secara berkala tidak terdapat jentik nyamuk. Pemeriksaan dilakukan di dalam rumah (bak mandi, vas bunga, kulkas, dll) dan di luar rumah (talang air, alas pot, ketiak daun, lubang pohon, pagar bambu), biasanya seminggu sekali.(Aris et al., 2022)Penggunaan insektisida seperti abate menjadi metode efektif dalam pengendalian jentik nyamuk. Abate adalah bubuk pasir berwarna

coklat dengan bahan aktif temephos 1%. Ditaburkan 1 gram untuk setiap 10 liter air. Efeknya bertahan hingga 3 bulan, dan tidak mengubah rasa, warna, serta bau air (Rahma & Heru, 2021). Penggunaan abate disebut abatisasi (Kemenkes RI, 2018), bekerja dengan cara menghambat enzim kolinesterase hingga menyebabkan kematian jentik.(Ebnudesita et al., 2021) Sampai saat ini belum ada pengobatan spesifik untuk DBD. Pemeliharaan cairan tubuh sangat penting sesuai dengan fase penyakit dan nilai hematokrit. Jika sudah parah, harus ditangani oleh tenaga medis yang berpengalaman agar angka kematian bisa ditekan dari 20% menjadi <1%.(Tansil et al., 2021)

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang DBD, kesadaran rendah akan pentingnya kebersihan lingkungan, dan minimnya partisipasi aktif masyarakat merupakan penyebab tingginya kasus DBD. Diperlukan kerja sama semua pihak untuk menghadapi tantangan ini.(Hamonangan et al., 2025)Upaya pengendalian dilakukan secara promotif dan preventif, yaitu melalui PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk), penyediaan tempat air bersih yang bebas jentik, serta 3M Plus (menguras, menutup, mengubur, plus memantau jentik & abatisasi).(Hayana et al., 2023b) Jumlah kasus DBD yang semakin meningkat memunculkan berbagai usaha pencegahan, terutama pengendalian terhadap vektor nyamuk dewasa. Upaya ini dilakukan karena vaksin belum memberikan hasil memuaskan.(Yenni & Wuni, 2019) Anak-anak memiliki potensi sebagai agen perubahan dalam gerakan PSN. Mereka dapat menyampaikan informasi kepada orang sekitar dan menjadi pelaku pencegahan sejak dini. Di wilayah padat seperti Wirobrajan, edukasi pada anak sangat penting terutama saat awal pada musim hujan.(Sulistiyawati, 2024)

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Untuk menentukan prioritas masalah, kami melakukan dengan menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD) bersama dengan Ibu Kader, masyarakat Dusun Parappunganta, Desa Kampili, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Ini merupakan metode agar mahasiswa dapat menggali masalah yang ada bersama dengan masyarakat.

Setelah menemukan 5 masalah dilakukan FGD 1 dengan cara berdiskusi dengan mengundang Ibu Kader dan Masyarakat Dusun Parappunganta, Desa Kampili, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa yang bertepatan di rumah Warga Dusun Parappunganta pada hari Jum'at tanggal 23 Mei 2025 pukul 16:00 WITA.

Mahasiswa PBL II yang memimpin FGD menjelaskan 5 masalah-masalah yang telah teridentifikasi, kemudian masyarakat mengemukakan pendapatnya tentang masalah yang paling dominan dialami masyarakat Dusun Parappunganta, Desa Kampili, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Dari 5 masalah tersebut yang telah didiskusikan ditemukan 3 masalah pokok, yaitu: Jentik Nyamuk Pada Bak Penampungan Air, Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), Edukasi Atau Sosialisasi Mengenai Pertolongan Pertama. Tetapi, yang akan kami angkat pada jurnal dan lebih berfokus ke Jentik nyamuk pada bak penampungan air di Dusun Parappunganta.

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendataan ini dilakukan sebagai bagian dari upaya edukasi dan intervensi kesehatan masyarakat mengenai pemberantasan sarang nyamuk di Dusun Pa'rappunganta, Desa Kampili, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Kegiatan diawali dengan pelaksanaan pretest kepada masyarakat untuk mengukur tingkat pengetahuan awal terkait jentik nyamuk dan pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Setelah dilakukan sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui metode 3M Plus serta cara penggunaan larvasida (abate), kegiatan dilanjutkan dengan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan masyarakat. Selain itu, dilakukan pula pendataan langsung keberadaan jentik nyamuk di tempat penampungan air rumah tangga sebagai indikator risiko DBD di wilayah tersebut.



Gambar 1. Memberikan Pretest Kepada Masyarakat Dusun Pa'rappunganta



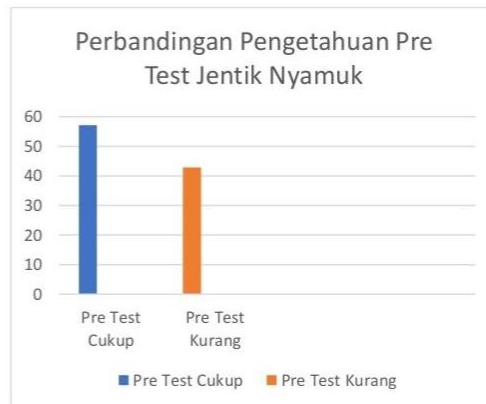
Gambar 2. Memberikan Post test Kepada Masyarakat Dusun Pa'rappunganta

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Pretest (Penyuluhan Tentang Jentik Nyamuk) di Dusun Parappunganta Desa Kampili Kecamatan Pallangga Tahun 2025

Pengetahuan Tentang Jentik Nyamuk	PreTest	
	n	%
Cukup	4	57,14
Kurang	3	42,86

Jumlah	7	100
Sumber : Data Primer 2025		

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 7 responden yang kami jadikan sampel ada 4 (57,14%) orang yang pengetahuannya cukup mengenai masalah Jentik Nyamuk dan ada 3 orang (42,86%) yang kurang pengetahuannya.



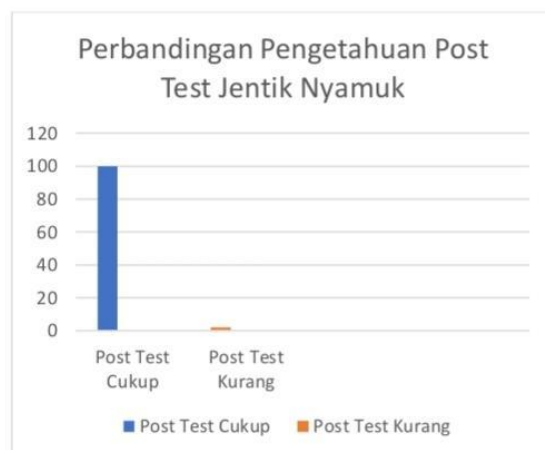
Grafik 1 Perbandingan Pengetahuan Pre Test Jentik Nyamuk Tahun 2025

Tabel 2. Hasil Pelaksanaan Post Test (Penyuluhan Tentang Jentik Nyamuk) di Dusun Parappunganta Desa Kampili Kecamatan Pallangga Tahun 2025

Pengetahuan Tentang Jentik Nyamuk	Post Test	
	n	%
Cukup	7	100
Kurang	0	0
Jumlah	7	100

Sumber : Data Primer 2025

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa setelah melakukan penyuluhan maka tingkat pengetahuan responden bertambah yaitu sebanyak 7 orang (100%) dan yang pengetahuannya kurang sudah tidak ada.



Grafik 2 Perbandingan Pengetahuan Post Test Jentik Nyamuk Tahun 2025

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan sosialisasi dan edukasi terkait jentik nyamuk yang dilaksanakan di Dusun Pa'rappunganta, Desa Kampili, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, telah berjalan dengan baik dan mendapatkan respon positif dari masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan warga mengenai pentingnya pemberantasan sarang nyamuk (PSN) sebagai langkah pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Keterlibatan langsung masyarakat dalam pretest, sosialisasi, dan post-test menunjukkan adanya kepedulian terhadap kesehatan lingkungan. Pendataan jentik di tempat penampungan air juga mengungkap masih ditemukannya jentik nyamuk di beberapa rumah, yang menjadi dasar perlunya tindakan lanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pengendalian vektor penyakit.

Saran

Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkala untuk menjaga dan meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mencegah penyebaran DBD. Masyarakat juga diimbau untuk menerapkan metode 3M Plus secara konsisten, melakukan pemeriksaan jentik secara rutin di rumah masing-masing, serta melaporkan bila ditemukan kasus demam yang mencurigakan. Dukungan lintas sektor dan pemantauan berkala dari pihak terkait sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan bebas jentik nyamuk secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat Dusun Pa'rappunganta, Desa Kampili, yang telah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada aparat desa, kader kesehatan, dan pihak-pihak yang telah mendukung pelaksanaan sosialisasi dan edukasi ini sehingga berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amru, C. R., Rahman, H., Sulaeman, U., Idris, F. P., & Abbas, H. H. (2024). Gambaran Penggunaan Air Bersih Di Pengungsian Pasca Banjir Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. *Window of Public Health Journal*, 5(1), 125–132.
- Aris, A. R. S. A., Baharuddin, A., & Gafur, A. (2022). Densitas Dan Karakteristik Habitat Larva Aedes Aegypti Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung Makassar. *Window of Public Health Journal*, 3(6), 1121–1132.
- Ebnudesita, F. R., Sulistiawati, S., & Prasetyo, R. H. (2021). Pengetahuan abatisasi dengan perilaku penggunaan abate. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 5(1), 72–83.
- Hamonangan, E., Prabowo, K., & Restiaty, I. (2025). HUBUNGAN PERILAKU PSN IBU RUMAH TANGGA DENGAN TINGKAT KEPADATAN NYAMUK Aedes aegypti DI RW 07 KELURAHAN CIPETE UTARA, KECAMATAN KEBAYORAN BARU, JAKARTA SELATAN TAHUN 2024. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(1), 878–892.
- Handayani, M. T., Raharjo, M., & Joko, T. (2023). Pengaruh Indeks Entomologi dan Sebaran Kasus Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(1), 46–54.
- Hayana, H., Mauludi, T. I., & Agustin, N. L. (2023a). Edukasi kesehatan: Pemberantasan Jentik Nyamuk 3M Plus Kepada Masyarakat RW 02 Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru Tahun 2023. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 5(3), 252–257.
- Hayana, H., Mauludi, T. I., & Agustin, N. L. (2023b). Edukasi kesehatan: Pemberantasan Jentik Nyamuk 3M Plus Kepada Masyarakat RW 02 Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru Tahun 2023. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 5(3), 252–257.
- Jufri, J., Syam, I., Hatta, M., Sulaiman, S., & Aminullah, A. (n.d.). HUBUNGAN INDEX ENTOMOLOGI DENGAN KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR. *Jurnal Mitrasehat*.

- Lestari, T., Amalia, H., Silayar, A. S., Mandae, D., Imran, D., Alimuddin, F., Aufat, F., Panigfat, G., AS, I., & Sailili, J. (2023). Pemeriksaan Jentik Nyamuk dan Pembagian Bubuk Abate Di Kelurahan Togolobe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jajama (JPMJ)*, 2(1), 1–7.
- Mulyani, L., Setiyono, A., & Faturahman, Y. (2022). HUBUNGAN FAKTOR LINGKUNGAN FISIK RUMAH, VOLUME KONTAINER DAN FAKTOR PERILAKU PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK DENGAN KEBERADAAN JENTIK NYAMUK *Aedes sp.* *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 18(2).
- Nurlailah Hijriah, K., Sulaeman, U., Kesehatan Lingkungan, P., & Kesehatan Masyarakat, F. (2021). HUBUNGAN PERILAKU 3M PLUS IRT DENGAN KEBERADAAN JENTIK AEDES AEGYPTI DI ANTANG PERUMNAS MAKASSAR. In *Window of Public Health Journal* (Vol. 1, Issue 5).
- Sulistyawati, S. (2024). Edukasi Peduli Keberadaan Jentik Nyamuk Sejak Dini di Pakuncen, Wirobrajan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1469–1474.
- Tansil, M. G., Rampengan, N. H., & Wilar, R. (2021). Faktor risiko terjadinya kejadian demam berdarah dengue pada anak. *Jurnal Biomedik: JBM*, 13(1), 90–99.
- Widhiasthini, N. W., & Subawa, N. S. (n.d.). Edukasi Masyarakat terhadap Penanggulangan Jentik Nyamuk di Lingkungan Desa Gunaksa, Kabupaten Klungkung. *Dedikasi PKM*, 4(3), 480–487.
- Yenni, M., & Wuni, C. (2019). Penyuluhan Tentang Pemberantasan Jentik Nyamuk Demam Berdarah Dengue di Puskesmas Rawasari. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)* Vol, 1(1), 7–11.